



---

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD GMIM 5  
TOMOHON**

**Indri Apena, Jeanne Mangangantung, Deddy F. Kumolontang**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Manado.

E-mail: apenasindri@gmail.com, mangangantungj@gmail.com,  
deddykumolontang@unima.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas V SD GMIM 5 Tomohon, dimana ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran guru masi menerapkan proses pembelajaran konvensional. Siswa sulit memahami akan materi sistem pencernaan pada manusia, sehingga hasil belajar siswa sangat kurang dari jumlah 23 orang siswa hanya 11 orang siswa yang mendapat nilai tinggi dan 12 orang siswa mendapat nilai rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Picture and Picture* siswa kelas V SD GMIM 5 Tomohon. Rancangan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas ( PTK ) rancangan ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi di kembangkan oleh Kemmis dan MC. Tagart. Hasil belajar menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD GMIM 5 Tomohon dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran. Hasil yang dicapai pada siklus I mencapai 63% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 88% dengan hasil yang baik.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Picture and Picture*, pembelajaran IPA



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kemajuan dan kekuatan bangsa seiring dengan pesatnya perkembangan IPTEK di era global. Dengan pendidikan yang baik akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten. Pendidikan mempunyai peran penting untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam pembangunan.

Pembangunan selalu diupayakan seiring dengan tuntutan zaman. Pemerintah terus berupaya meningkatkan sarana fisik maupun nonfisik yang dapat menunjang optimalnya proses pembelajaran.

Disamping itu, pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan negara oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada yaitu guru yang berkualitas.

Menurut undang-undang No 14 tahun 2005 guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidikan sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan proses pembelajaran dalam berbagai bidang studi yang bertujuan mengembangkan

sikap, dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat serta mempersiapkan anak didik mengikuti pendidikan ke jenjang selanjutnya (Mangangantung, 2017)

Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, guru diuntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk di dalamnya penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media atau alat bantu di sandari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktifitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan hasil belajar siswa-siwa.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1e pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa dan memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Peranan penting tersebut mengacu pada hasil siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat sebagai dampak perkembangan IPA dan teknologi.

Guru IPA dituntut untuk mampu lebih memacu kreatifitas siswa dan aktivitas siswanya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tepat untuk menumbuh kembangkan pengetahuan dan pemahaman mereka berdasarkan teori konstruktivisme.

Masalah umum yang dihadapi oleh sebagian besar guru pelajaran IPA disekolah dewasa ini adalah kurangnya kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang non konvensional. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus.

Saefuddin & Berdiati (2014: 48) juga menyatakan bahwa Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik (Sukmadinata & Syaodih, 2012, 151).

Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang model pembelajaran. Di SD GMIM 5 Tomohon telah ditetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA yaitu 75, sehingga siswa di katakana belum

berhasil apabila mendapat nilai kurang dari 75. Pada kenyataannya masalah yang dihadapi di SD GMIM 5 Tomohon hanya sebagian siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) lebih khusus pada mata pelajaran IPA, alasannya karena cara setiap siswa memahami materi berbeda-beda, siswa merasa bosan dan tidak mau belajar, siswa kurang memahami apa yang menjadi pembahasan dalam materi yang diajarkan.

Berdasarkan situasi/latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki /mengadakan inovasi dalam Pembelajaran IPA dengan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*. Mata pelajaran IPA diharapkan akan mampu mewujudkan tujuan nasional secara umum dan tujuan Pendidikan IPA pada khususnya, yang pada prinsipnya bertujuan mendidik siswa agar menjadi manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat sebagai dampak perkembangan IPA dan teknologi.

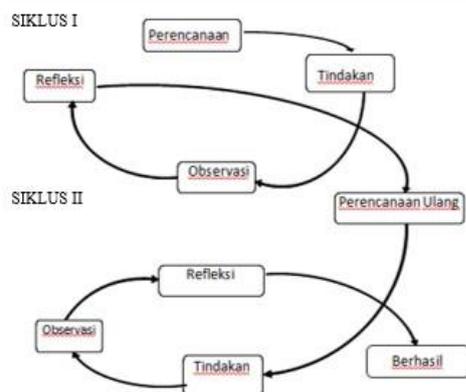
Memperhatikan permasalahan diatas, sudah selayaknya dalam pengajaran IPA dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing siswa, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Picture and Picture*.

*Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamsani, 2010;89). Sehingga

siswa yang cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan habis maka merekalah yang mendapat poin. Sehingga tujuan dari penelitian ini ialah Untuk mendeskripsikan penggunaan model *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD GMIM 5 Tomohon

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas ini dengan menggunakan model penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 2006 :31) dengan mengikuti langkahlangkah seperti : 1. perencanaan, 2. tindakan, 3. observasi, dan 4. refleksi, dengan dua siklus. Alur penelitian sebagai berikut:



Subjek penelitian adalah Seluruh siswa kelas V SD Negeri 5 Tomohon dengan jumlah siswa 23 orang, yang terdiri

dari laki-laki 9 dan 14 perempuan. Saya sebagai peneliti dan guru kelas sebagai pengamat.

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes yang dilakukan yaitu sejak pelaksanaan siklus satu dan apabila belum berhasil dilaksanakan siklus selanjutnya. Observasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pencapaian kegiatan siswa. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis, untuk mencapai hasil belajar dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang disajikan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposi jawaban benar siswa dari KKM secara klasikal mencapai 75% dari kriteria ketuntasan siswa dengan skor minimal 75% (Trianto, 2010:63).

## HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SD GMIM 5 Tomohon dengan jumlah siswa 23 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Konsep yang ditanam dalam penelitian ini adalah tentang Model Pembelajaran *picture and picture* yaitu bagaimana mendorong siswa untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antar siswa.

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2022 dengan materi sistem pencernaan pada manusia, siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2022.

Deskripsi pelaksanaan tindakan secara keseluruhan diawali dengan observasi awal (pratindakan) terhadap proses pembelajaran yang selanjutnya dilakukan analisis refleksi untuk menemukan tindakan pembelajaran.

### Siklus I

Berdasarkan hasil observasi ini dapat ditentukan keberhasilan tindakan pada siklus I melalui lembar observasi dan instrument penilaian yang disiapkan untuk guru dan siswa dari instrument tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan siklus I mencapai 63%, ketidakberhasilan ini terjadi karena guru belum dapat mengatur langkah-langkah dan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* yang sudah dirancang dan guru belum mampu menerapkan materi yang diajarkan dan selama proses belajar mengajar sebagian siswa hanya bermain sehingga

materi yang disampaikan kurang dipahami dan tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus I dari jumlah 23 siswa hanya 11 siswa yang mendapat nilai yang baik. Dapat dilihat dari tabel berikut ini :

No	Nama	Butir/ Bobot Soal					Nilai	Jumlah Skor Total
		1	2	3	4	5		
		10	20	20	20	30		
1	Glenciko Goni	5	10	10	15	15	55	100
2	Gabriel Pangemanan	5	10	5	5	10	35	100
3	Blessya Karudeng	10	15	15	15	20	75	100
4	Felesya Timbuleng	10	10	15	10	10	55	100
5	Messy Wongkar	10	15	20	10	20	75	100
6	Cheryl Warow	5	10	5	10	15	45	100
7	Sinjoro Kaligis	10	15	10	20	20	75	100
8	Marrisa Mandagi	5	5	10	10	10	40	100
9	Injilia Kilis	10	15	20	20	20	85	100
10	Keyla Manampiring	10	10	15	20	20	75	100
11	Cheszya Mambo	10	10	15	20	20	75	100
12	Jeremy Tumbel	5	10	5	15	20	55	100
13	Gracia Mangkey	5	10	10	20	20	65	100
14	Valenzia Pangemanan	10	10	15	20	20	75	100
15	Tessalonika Mentang	10	10	15	20	20	75	100
16	Princess Langitan	5	10	10	20	20	65	100
17	Amazing Kalalo	10	15	10	10	15	60	100
18	Ridho Bororing	5	10	10	10	15	50	100
19	Glowly Lamuju	10	10	15	20	20	75	100
20	Afriil Seke	5	5	10	10	20	50	100
21	GIVEN Prok	10	10	15	20	20	75	100
22	William Pangalila	10	15	10	20	20	75	100
23	Septiano Tangkera	5	10	5	5	10	35	100
<b>Jumlah:</b>							1445	2300

Dari hasil di atas, dapat dilihat prestasi pencapaiannya adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{1445}{2300} \times 100\% = 63\%$$

Adapun hasil penilaian siswa pada siklus ke I, dapat dijelaskan bahwa dari 23 orang hanya 11 siswa yang memahami dan mengerti dan juga dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, sedangkan 12 orang siswa lainnya masih belum mengerjakan tugas dengan baik.

### Siklus II

Pada siklus II ini, pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yang dilaksanakan 2x35 menit ini disesuaikan dengan jam matapelajaran di sekolah, dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Kegiatan ini merupakan penerapan dari siklus I apakah



masih tetap sama atau tidak. Dengan melihat hasil belajar siswa yang telah diperoleh pada siklus I. Tujuan yang diharapkan di siklus II adalah agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas dan ternyata tindakan yang dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini, disebabkan oleh guru telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Keberhasilan yang dicapai pada pelaksanaan siklus II adalah 88% dan dinyatakan tindakan pada siklus II ini berada pada sebutan baik dan maka penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah dapat dihentikan. Model pembelajaran Picture and Picture dapat terus diterapkan dalam pembelajaran di kelas baik mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus II dari jumlah 23 orang siswa mendapat nilai mencapai 88%. Dapat dilihat dari tabel berikut :

No	Nama	Butir/ Bobot Soal					Nilai	Jumlah Skor Total
		1	2	3	4	5		
1	Glenciko Goni	10	20	20	20	30	75	100
2	Gabriel Pangemanan	10	15	10	15	30	80	100
3	Blessya Karundeng	10	20	15	20	30	95	100
4	Felesya Timbuleng	10	20	20	20	20	90	100
5	Messy Wongkar	10	10	20	20	30	90	100
6	Cheryl Warow	10	15	20	20	30	95	100
7	Suniro Kaligis	10	20	20	10	20	80	100
8	Mervan Mandagi	10	15	10	30	30	95	100
9	Injilia Kilis	10	10	20	30	30	100	100
10	Keyla Manampiring	10	20	20	15	30	95	100
11	Cheyza Mambo	10	10	20	20	30	90	100
12	Jereny Tumbel	10	20	20	15	30	90	100
13	Gracia Mangkey	10	30	10	15	30	95	100
14	Valenzia Pangemanan	10	15	10	30	30	95	100
15	Tessalonika Mentang	5	10	10	20	20	65	100
16	Princess Langitan	10	20	20	20	20	90	100
17	Amaring Kalalo	10	15	10	30	30	95	100
18	Ridho Bororong	10	20	20	20	20	90	100
19	Glowy Lamuju	10	15	20	20	30	95	100
20	Affril Seka	10	15	10	30	30	95	100
21	Given Prok	10	20	20	20	20	90	100
22	William Pangalla	10	20	20	10	20	80	100
23	Septiano Tangkere	5	10	10	20	20	65	100
Jumlah							2300	2300

IIJMT.AH.2030

Dari hasil diatas, dapat dilihat prestasi pencapaiannya adalah :

$$\begin{aligned} KB &= T/Tt \times 100\% \\ &= 2030/2300 \times 100\% \\ &= 88\% \end{aligned}$$

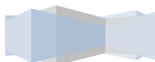
Lewat hasil evaluasi tersebut, menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran visual dengan model Picture and Picture pada pembelajaran IPA ternyata menunjukkan adanya peningkatan.

### Pembahasan

Dalam proses pembelajaran bagi anak SD, tujuan pembelajaran harus dicapai demi meningkatkan mutu pendidikan. Namun dengan melihat kenyataan yang dialami peserta didik sekarang ini,seringkali tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I ada beberapa siswa yang memperoleh nilai belum terlalu memuaskan, hal ini dipengaruhi oleh penerapan model yang digunakan peneliti belum terlaksana dengan baik sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar. Penelitian terlalu mendominasi proses pembelajaran, siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan baik.

Hasil yang diperoleh di siklus I hanya mencapai 63% hal ini dikarenakan ada langkah-langkah dalam model pembelajaran *Picture and Picture* yang tidak dilakukan oleh guru seperti guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa



untuk bertanya apabila ada hal-hal yang masih kurang di mengerti guru hanya terfokus pada siswa yang aktif sehingga siswa yang lain kurang mendapat bimbingan. Dengan demikian, berdasarkan hasil yang diamati pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dikarenakan siswa masih kurang memahami materi yang dipelajari. Peneliti melakukan perbaikan kembali dalam perbaikan pembelajaran yaitu peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* secara maksimal.

Pada siklus II peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang sebelumnya untuk tidak dilakukan. Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti oleh siswa mengenai materi yang dipelajari. Guru tidak hanya terfokus pada satu siswa saja tetapi guru membimbing semua siswa secara keseluruhan. Pada siklus II, nilai yang diperoleh siswa mencapai peningkatan artinya proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* mendapat respon yang baik dari siswa.

Keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan selama II siklus menunjukkan bahwa lewat pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* menunjukkan kemampuan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan model

pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA maka aktivitas siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka menguasai materi pelajaran IPA kelas 5 sudah cukup bagus.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan, berikut ini disampaikan saran-saran Bagi guru penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* yang sesuai dengan materi pembelajaran adalah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa. Sebagai seorang panutan bagi para siswa, guru hendaknya bisa memberikan motivasi lebih kepada siswa sehingga proses pembelajaran bisa tercapai secara maksimal dan para siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi. Bagi siswa hendaknya lebih meningkatkan semangat belajar, khususnya tentang pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini untuk mempertahankan kemampuan dan pengetahuan yang sudah ada pada diri siswa. Apabila pada saat ini perkembangan kemampuan dan pengetahuan siswa bisa dipacu dengan baik, maka perkembangan kemampuan dan pengetahuan tentang ilmu Alam di masa yang akan datang bisa dipertahankan dan lebih luas pengetahuannya lagi. Bagi sekolah dinamisasi dunia pendidikan menuntut adanya inovasi, salah satunya adalah inovasi pembelajaran. Bentuk inovasi pembelajaran dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti penggunaan media dalam pembelajaran serta implementasi

variasi model pembelajaran. Selain itu, penyediaan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran dan panduan penggunaannya perlu dioptimalkan pihak sekolah guna peningkatan prestasi belajar siswa dalam bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan.

## DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.

Mangangantung, J. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri*. In FORUM PENDIDIKAN (p. 34).

Syaodih Sukmadinata. 2012. *Model pembelajaran kerangka konseptual*. PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

